

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *DRILL AND PRACTICE* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN *SPEAKING* DAN *VOCABULARY*
(Studi Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI) SMK Negeri 2 Lahat**

Wimbika Hastensi¹⁾

²⁾SMK Negeri 2 Lahat

¹⁾wimbikacurup78@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Drill and Practice* untuk meningkatkan kemampuan *speaking* dan *vocabulary* siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 2 Lahat. Rancangan penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart, yang dilanjutkan dengan kuasi eksperimen. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI OTKP 1 semester genap tahun pelajaran 2019/2020 SMK Negeri 2 Lahat. Untuk sampel kuasi eksperimen adalah kelas XI OTKP 1 dan OTKP 3. Penelitian tindakan kelas berjumlah 25 siswa, untuk kelas eksperimen berjumlah 25 siswa dan kelas kontrol berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar penelitian. Analisis data menggunakan rata-rata (mean) persentase dan uji-t. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Drill And Practice* dapat meningkatkan kemampuan *speaking* dan *vocabulary* siswa.

Kata kunci : *Drill And Practice, Speaking, Vocabulary,*

**THE APPLICATION OF DRILL AND PRACTICE LEARNING METHOD TO IMPROVE SPEAKING
AND VOCABULARY
(The Study of English Language Grade XI at SMKN 2 Lahat)**

Wimbika Hastensi¹⁾

²⁾SMK Negeri 2 Lahat

¹⁾wimbikacurup78@gmail.com

ABSTRACT

The research purpose is to describe the application of Drill and Practice learning methods to improve the speaking and vocabulary skills of students of class XI OTKP SMK Negeri 2 Lahat. The study design was the Classroom Action Research (CAR) model of Kemmis and Taggart, which was followed by a quasi experiment. The research subjects were students of class XI OTKP 1 even semester of the 2019/2020 school year SMK Negeri 2 Lahat. For quasi-experimental samples are class XI OTKP 1 and OTKP 3. Classroom action research totaling 25 students, for the experimental class totaling 25 students and the control class totaling 25 students. Data collection techniques in this research used a research sheet. Data analysis uses mean (percentage) percentages and t-tests. The conclusion of this research indicate that the application of the Drill And Practice method can improve students' speaking and vocabulary abilities.

Keywords : *Drill And Practice, Speaking, Vocabulary*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing internasional yang banyak dipakai di institusi dan badan internasional. Ini menyebabkan kebutuhan untuk mempelajari dan menguasai bahasa tersebut terus meningkat. Kebutuhan tersebut kemudian direspon pemerintah Indonesia dengan memasukkan pelajaran bahasa Inggris ke dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat. Kondisi yang ditemui ialah kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang ditunjukkan dari sikap mereka ketika guru memasuki kelas, siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Mereka beranggapan bahwa bahasa Perancis sulit untuk dipahami dan dipelajari, sehingga mereka kurang berminat untuk mengikuti pelajaran. Kondisi lain yang ditemui yakni masih banyak siswa yang belum mampu menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan baik. Penguasaan kosakata dan tata bahasa masih kurang, misalnya dalam pemilihan kata kurang tepat sehingga ide yang ingin disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik. Mereka lebih memilih mencari kosakata dan membuat kalimat menggunakan *google translate* yang terdapat dalam telepon genggam (*handphone*) yang tingkat kevalidannya masih rendah. Selain itu, siswa juga belum begitu menguasai empat keterampilan berbahasa, terutama keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan seseorang untuk bercakap-cakap dengan mengujarkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan pesan berupa ide, gagasan, maksud atau perasaan untuk melahirkan intraksi kepada orang lain.

Hasil pengamatan saat observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik terlihat gugup dan bingung ketika mendapat perintah dari guru untuk mengucapkan atau menjawab salam dalam bahasa Inggris. Siswa banyak melakukan kesalahan saat pelafalan kosakata dalam

kalimat. Tidak dipungkiri bahwa pelafalan dalam bahasa Inggris memang perlu pembiasaan untuk dipelajari karena sangat berbeda dan terdapat bunyi sengau yang tidak ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia ataupun bahasa Inggris. Hal itu banyak dialami oleh siswa yang baru mendapatkan mata pelajaran bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Atas. Terlebih lagi, minimnya waktu pelajaran (3x45 menit setiap minggu) menyebabkan kurangnya pendalaman keterampilan berbicara yang menuntut pola latihan yang rutin dan intensif. Minimnya kemampuan berbicara yang disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa merupakan akibat dari penggunaan metode yang kurang tepat. Maka dari itu, perlu adanya metode baru dan menguji keberhasilan metode tersebut dalam pengajaran bahasa Inggris agar siswa bisa merubah paradigma mereka mengenai mata pelajaran bahasa Inggris yang cenderung sulit dan membosankan sehingga bisa meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Metode baru yang digunakan pada penelitian ini ialah metode *Drill* atau *Drilling Method*.

Metode *Drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu kompetensi tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang selanjutnya akan dibedakan dan peneliti akan berusaha melatih keterampilannya. Ketika situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya maka menuntut respons yang berubah pula, sehingga keterampilan bisa lebih disempurnakan. Metode ini juga didukung oleh media yang menarik agar tercipta suatu pembelajaran yang efektif. Dengan demikian diharapkan Metode *Drill* dapat memberikan variasi dalam proses belajar

mengajar siswa sehingga perhatian siswa akan lebih besar dan pelajaran yang diberikan mudah diingat dan dipahami. Berdasarkan uraian di atas maka judul yang diajukan dalam penelitian ini ialah Penerapan Metode *Drill and Practice* untuk Meningkatkan kemampuan berbicara dan Kosakata Bahasa Inggris siswa kelas XI SMK Negeri 2 Lahat.. Untuk jenjang sekolah menengah bahasa Inggris merupakan pelajaran wajib yang harus siswa pelajari sebagai modal mereka untuk melangkah ke dunia kerja. Sama halnya seperti pembelajaran bahasa pada umumnya, pembelajaran Bahasa Inggris juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan bahasa sesuai dengan Standar Kompetensi lulusan mata pelajaran No. 23 Tahun 2006 yaitu: mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), menulis (*writing*) dan yang terakhir berbicara (*speaking*). (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 366). Keempat keterampilan diatas hendaknya dapat disampaikan guru dengan strategi pembelajaran menarik yang dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa. Dari keempat keterampilan bahasa diatas, saat ini keterampilan berbicara menjadi sorotan utama. Kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris baik di sekolah maupun di rumah disinyalir menjadi salah satu penyebabnya. Sejalan dengan hal tersebut.

Paul (2007: 76) mengatakan: *The children can listen to English at home, read English at home and even write English at home, but most of them have few opportunities to speak English at home. If we want children to learn to speak English, each of them must have many opportunities to speak during our lessons. They need to practice, practice and practice.*

Berdasarkan pendapat di atas dapat

disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara, siswa harus diberikan kesempatan untuk berbicara bahasa Inggris secara leluasa dengan cara *drill and practice*. Era globalisasi sekarang ini, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan berkomunikasi secara lisan atau berbicara dengan baik. "Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan" (Tarigan, 1981: 15).

Faktor penyebab kesulitan siswa tersebut tentu beragam, kurangnya motivasi dari siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas, siswa cenderung kurang aktif sehingga menyebabkan pembelajaran bersifat *teacher centered*. Ini disebabkan kurangnya kemampuan guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang menarik yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang ada yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris diperlukan hubungan yang saling mendorong antara guru, siswa, metode dan media agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai wawasan tentang pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, situasi dan kondisi agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut peneliti berkesimpulan untuk melakukan eksperimen mengenai salah satu metode pembelajaran untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Metode yang dipandang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah cara latihan/*drill*, dialog, dramatisasi dialog, membaca berulang-ulang materi pelajaran untuk

meningkatkan keterampilan berbicara siswa” (*Iskandarwassid, 2010:56-57*).

Budaya pembelajaran bahasa Inggris harus di bedakan dari pembelajaran pelajaran lainnya hai ini karena tujuan pembelajaran setiap pelajaran berbeda. Sebuah kelas bahasa Inggris, seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih bahasa yang sedang mereka pedajari, dan tugas seorang guru di dalam kelas hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Keterampilan berbicara sangatlah penting untuk mempermudah berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbicara yang terbatas (tidak terampil) akan mengganggu kelangsungan proses berkomunikasi antara pemberi pesan dan penyimak (orang yang menerima infomasi). Dengan berbicara yang baik dan benar maka maksud pesan yang ingin disampaikan pemberi pesan dapat diterima dengan baik oleh penyimak. Kegiatan pembelajaran bahasa harus dibuat menarik dalam suasana kondusif, siswa harus didorong berani bereksperimen dengan bahasa dan menggunakan bahasa dalam suasana riang untuk menyatakan pendapat atau perasaannya (Siswandi,2008: 11).

Keadaan ini juga terjadi di kelas XI SMKN 2 Lahat ditemukan bahwa kemampuan *speaking* dan penguasaan *vocabulary* siswa di SMKN 2Lahat masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari 25 siswa hanya 5 siswa (5%) yang mendapatkan nilai di atas kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 sedangkan sisanya 20 siswa (20%) nilainya masih dibawah KKM.

Pembelajaran Bahasa Inggris lebih sering dilakukan dengan mengerjakan soal di buku atau di papan tulis, Guru jarang melakukan praktek *speaking* Bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan *speaking* Bahasa Inggris siswa. Masih banyak siswa yang belum menguasai kosa-kata Bahasa Inggris. sehingga banyak

siswa yang masih takut dan malas untuk mempelajari keterampilan *speaking* Bahasa Inggris. Hal ini yang membuat kekhawatiran siswa bahwa mereka akan membuat kesalahan dan takut jika siswa lain tidak paham atau mentertawakannya. Karena itulah banyak siswa masih takut untuk melakukan praktek *speaking* Bahasa Inggris. Hal tersebut menyebabkan kemampuan *speaking* Bahasa Inggris menjadi rendah. Dalam rangka mengembangkan pembelajaran *speaking* dan penguasaan kosa kata pada pelajaran Bahasa Inggris, maka perlu adanya metode yang menarik. Salah satunya yaitu metode pembelajaran *Drill and Practice*.

Penguasaan bahasa bukan hanya berguna untuk berkomunikasi dengan bangsa asing di dalam negeri, namun juga berfungsi sebagai daya tawar tenaga yang hendak bekerja ke luar negeri. Siswa dituntut untuk memiliki keterampilan berkomunikasi secara lisan atau berbicara dengan baik. “Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata- kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran,gagasan dan perasaan”(Tarigan,1981:15).

Berdasarkan dilapangan bahwa pembelajaran bahasa inggris sering dianggap sulit oleh siswa SMKN 2 Lahat karena mereka merasa terbebani dengan harus menghafal kata-kata yang asing bagi mereka. Yang paling dirasakan sulit bagi siswa SMKN2 Lahat adalah berbicara dengan fasih dalam bahasa inggris. Faktor penyebab kesulitan siswa tersebut tentu beragam, kurangnya motivasi dari siswa untuk mengikuti pembelajaran dikelas, siswa cenderung kurang aktif sehingga menyebabkan pembelajaran bersifat *teacher centered*. Ini disebabkan kurangnya pembelajaran yang menarik yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang ada yaitu kurangnya

kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris diperlukan hubungan yang saling mendorong antara guru, siswa dan metode agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai wawasan tentang pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, situasi dan kondisi agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Dengan menggunakan metode *Drill and practice*, siswa menjadi aktif karena terlibat langsung dalam mata pelajaran, hal tersebut akan membuat siswa tertarik pada materi atau suatu mata pelajaran. Selain membuat siswa tertarik pada mata pelajaran, keterampilan *speaking* dan penguasaan *vocabulary* Bahasa Inggris siswa juga akan meningkat karena metode tersebut dapat meningkatkan keterampilan *speaking* dan *vocabulary* siswa dengan mempraktekkan secara langsung sesuai peran yang diberikan. Dengan metode *Drill and Practice* siswa bisa secara langsung masuk dalam aktivitas komunikasi menggunakan Bahasa Inggris yang akan mengembangkan keterampilan penggunaan Bahasa Inggris mereka. Minimnya praktek *speaking* yang dilakukan oleh siswa, mengakibatkan keterampilan *speaking* dan penguasaan *vocabulary* siswa kelas XI SMKN 2 Lahat menjadi lebih rendah, berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih metode *Drill and Practice* untuk meningkatkan keterampilan *speaking* dan penguasaan *vocabulary* dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris, karena metode tersebut dapat digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran Bahasa Inggris yang aktif.

Kata "*Drill*" berasal dari bahasa Inggris yang berarti latihan berulang-ulang baik yang bersifat "*trial and error*" ataupun melalui prosedur rutin tertentu (Sardiman, 2006: 23). Metode ini memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik untuk berlatih keterampilan.

Hal tersebut dijelaskan Sudjana (2013: 83) sebagai berikut. Metode *Drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau keterampilan siap

Yang setiap saat siap untuk di gunakan oleh yang bersangkutan. Roestiyah (2008:125) Metode *Drill* merupakan suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Drill and Practice* Sudjana (1991 ; 86)

1. Tahap persiapan : Pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain :
 - a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa,
 - b. Tentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan,
 - c. Tentukan rangkaian atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan.,
 - d. Lakukan kegiatan *pradrill* sebelum menerapkan metode ini secara penuh
2. Tahap Pelaksanaan :
 - a. Langkah Pembukaan Dalam langkah pembukaan, ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai, bentuk-bentuk latihan yang akan dilaksanakan.
 - b. Langkah Pelaksanaan ,
 1. Memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu,
 2. Ciptakan suasana yang menyenangkan / menyejukkan,
 3. Yakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut,
 4. Berikan kesempatan kepada siswa untuk

terus berlatih, c. Langkah Mengakhiri Apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa. d. Penutup: 1. Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa. 2. Memberikan latihan penenangan.

Tarigan (2008:16) menyebutkan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan orang tersebut. Tarigan (1987: 34) adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Peristiwa bicara akan berlangsung apabila dipenuhi sejumlah persyaratan, yaitu: pengirim, pesan, penerima, media, sarana, interaksi, dan pemahaman

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara siklus dalam kelas. Menurut (Kemmis dan Taggart (Afandi, 2013). Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus dan setiap siklus mengikuti langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis. Penelitian ini bekerjasama dengan guru sebagai pengamat dan peneliti sebagai guru, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 2 Lahat yang masing-masing kelas 25 peserta didik.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan kuasi eksperimen yaitu penelitian yang bersifat

kolaborasi yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada penelitian (PTK), yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi.

Lokasi penelitian tindakan ini adalah SMK Negeri 2 Lahat pada kelas XI subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI OTKP 2 dengan jumlah siswa 25 siswa sebagai kelas PTK atau kelas yang dikenai tindakan penerapan Model Pembelajaran *Drill and Practice* yang dimaksudkan untuk menemukan pola yang ideal.

Populasi dan sampel adalah siswa kelas XI OTKP 2 dengan jumlah siswa 25 orang dan siswa kelas XI OTKP 3 Jumlah 25 orang siswa di SMK Negeri 2 Lahat. Pada penelitian ini menggunakan sampel total. Sampel penelitiannya adalah kelas XI OTKP 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI OTKP 1 di SMK Negeri 2 Lahat yaitu sebagai kelas control

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Drill and practice* mampu meningkatkan kemampuan *Speaking* dan *Vocabulary* siswa. Hal ini terlihat dari data kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar yang diperoleh sebagai berikut : (1) data kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran *drill and practice* pada siklus pertama memperoleh skor 2.16, pada siklus kedua 2,97, pada siklus ketiga memperoleh skor 3,62. (2) data kemampuan *speaking* siswa berdasarkan hasil I observasi menunjukkan peningkatan dari sebelum mendapatkan perlakuan dengan setelah mendapatkan perlakuan pada siklus pertama yaitu skor rata-rata 2.23, pada siklus kedua dengan skor rata-rata 2.87, kemudian data hasil observasi *speaking* siklus ketiga 3.42. *Vocabulary* siswa pada siklus pertama diperoleh rata-

rata pre-test 48.8 skor post – test 66.4 dan $t_{hitung} = 7,818$, pada siklus kedua diperoleh rata-rata pre-test

. Hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *drill and practice* dalam setiap siklus pada tahap penelitian tindakan mengalami kenaikan yang signifikan dari siklus pertama kedua dan ketiga,

3) Penerapan model pembelajaran *drill and practice* efektif meningkatkan kemampuan *speaking* dan *vocabulary* siswa pada mata pelajaran, Bahasa Inggris hal ini bisa dilihat dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan statistic uji-t untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *drill and practice* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional

Deskripsi dan Interpretasi Studi Awal

Pada tahap studi awal ini dilakukan penelitian yang bersifat deskriptif tentang pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa kelas XI SMK Negeri 2 Lahat untuk memperoleh gambaran Model pembelajaran yang di terapkan kemampuan *speaking* dan *vocabulary* siswa. Data data tersebut di peroleh melalui observasi langsung.

Gambaran awal tentang kondisi belajar, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian tentang kondisi pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XI, secara umum guru Bahasa Inggris mengajar menggunakan model pembelajaran konvensional, komunikasi masih berjalan satu arah, pembelajaran berpusat pada guru, dan siswa nampak mengalami kebosanan mendengarkan penjelasan guru, guru kurang memperhatikan model atau model pembelajaran yang telah banyak diperkenalkan. Hal itu terlihat pada RPP yang telah dibuat oleh guru yang salah satu indikasinya adalah dalam kegiatan awal pembelajaran guru tidak

menyampaikan indikator atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut pada indikator atau tujuan pembelajaran adalah acuan/patokan tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada kegiatan inti pembelajaran masih cenderung didominasi oleh guru atau *teacher centre* dimana guru lebih dominan aktif, siswa terlihat pasif tidak ada aktivitas siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terpaku pada buku pegangan tanpa menggunakan media lain untuk menarik perhatian siswa kearah belajar yang lebih baik sehingga siswa merasa jenuh atau bosan selama mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga wawasan siswa tentang materi yang dipelajari hanya sebatas yang ada di buku materi itu saja.

Sementara itu pada kegiatan penutup guru kurang melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan, sehingga kesimpulan yang dibuat kurang dipahami oleh siswa. Selain itu tindak lanjut yang semestinya dilakukan oleh guru langsung memberikan PR dan menutup pembelajaran dengan salam tanpa memberikan motivasi atau penguatan kepada siswa

Dari hasil penesuluran studi dokumentasi diperoleh data tentang nilai mata Bahasa Inggris kelas XI SMK Negeri 2 Lahat pada semester genap tahun pelajaran 2019 /2020 masih berada dibawah KKM yaitu 75. Hal itu menggambarkan bahwa kemampuan dasar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Lahat pada mata pelajaran Bahasa Inggris tergolong masih rendah, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Inggris perlu di perbaiki disamping itu perlu diketahui kemampuan siswa dalam memecahkan persoalan pelajaran Bahasa

Inggris. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan speaking siswa dipengaruhi oleh bagaimana guru mengemas suatu model ataupun model pembelajaran yang diberikan, menciptakan suasana belajar yang kreatif dan aktif, membimbing siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan persoalan pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran guru Bahasa Inggris kelas XI SMK Negeri 2 Lahat, peneliti memperoleh data awal yang akan dijadikan pertimbangan penelitian untuk mengembangkan pendekatan Metode *drill and practice*. Pada awal pertemuan guru terlupa memantau kesiapan peserta didik untuk belajar demikian pula pada tahap apersepsi, guru melakukan apersepsi yang jauh menyimpang dari materi yang akan disampaikan, guru justru bercerita tentang sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan materi, pembelajaran berpusat pada guru, sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Maka secara umum dapat diinterpretasikan bahwa : pertama mempersiapkan model yang bisa melibatkan siswa berpeserta secara aktif dalam hal ini penerapan model pembelajaran *drill and practice*, kedua menyiapkan bahan ajar atau media yang sesuai dengan penerapan pembelajaran, dan ketika bediskusi antara peneliti dengan guru observasi agar terjadi kesepakatan dalam menerapkan model pembelajaran *drill and practice*. Hasil belajar siswa yang diperoleh masih di bawah KKM yaitu rata-rata 70 hal itu menggambarkan bahwa tergolong masih rendah jika dibandingkan dengan besaran standar ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan guru mata pelajaran bahasa Inggris, yaitu 75. Maka yang harus diinterpretasikan adalah merumuskan soal *pre-test* dan *post-test* harus disesuaikan dengan

indikator yang ada.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *drill and practice* dapat meningkatkan kemampuan *speaking* siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK negeri 2 Lahat, melalui langkah-langkah metode pembelajaran *drill and practice* yaitu : memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu, ciptakan suasana yang menyenangkan dan menyenangkan, yakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut, berikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih. Penerapan metode *drill and practice* pada mata pelajaran Bahasa Inggris dari penelitian tindakan kelas mengalami peningkatan setiap siklusnya atau kenaikan yang signifikan dari penerapan siklus pertama hingga siklus ketiga.
2. Penerapan metode *drill and practice* dapat meningkatkan penguasaan *vocabulary* siswa dan menjadi motivasi sendiri bagi siswa dalam mengikuti materi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan berbeda dengan yang biasa diterapkan dalam kelas, hasil pembelajaran dengan metode pembelajaran *drill and practice* dalam setiap siklus pada tahap penelitian tindakan mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus pertama sampai pada siklus ketiga.
3. Penerapan metode *drill and practice* efektif untuk meningkatkan *vocabulary* siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Lahat tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan statistik uji-t untuk

mengetahui efektifitas penerapan metode pembelajaran *drill and practice* dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dengan kemampuan awal siswa yang relative sama. Dari hasil analisis di ketahui bahwa semakin baik kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran *drill and practice* maka semakin efektif peningkatan *vocabulary* mereka.

Saran

Berdasarkan hasil makan di sarankan:

1. Bagi guru Penerapan metode pembelajaran diharapkan memperbanyak intensitas keikut sertaanya dalam pelatihan-pelatihan, elakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran bahasa inggris, metode ini dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menarik minat siswa belajar untuk meningkatkan kemampuan *speaking* mereka.
- b) Siswa hendaknya memperhatikan aspek-aspek penilaian dalam *speaking* yang dapat menunjang keefektifan *speaking* dalam kegiatan berdialog.
- c) Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,suharsimi.(2006). *Prosedur penelitian kuantitatif.jakarta*: Reneka cipta.
- Arikunto,suharsimi.2010.*prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:rineke cipta
- Kemmis, S& Mc Taggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Australia :Deakin University Press
- Roestiyah NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tarigan, Henry Guntur.1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Tarigan H. G. 1989.*Metodologi pengajaran Bahasa*. Jakarta: depdikbud
- Tarigan,H.G.2008.*pengajaran kemampuan speaking*. Bandung:angkasa.